PENGARUH EDUKASI MP-ASI TERHADAP KESIAPAN IBU DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN GIZI BAYI USIA 6 BULAN SAMPAI 24 BULAN

Ni Kadek Sriasih[1], Ni Made Sri Rahyanti[2]

[1'2] Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES Bali)
Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali

e-mail : sriasih.kadek@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian nutrisi yang tepat tentu akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan bayi yang optimal. Mulai usia 6 bulan bayi membutuhkan asupan nutrisi yang lebih, sehingga perlu mendapat perhatian khusus dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi MP-ASI terhadap kesiapan ibu dalam pemenuhan nutrisi pada bayi usia 6-24 bulan. Penelitian ini menggunakan metode *pra experiment one group pre post test.* Teknik pengambilan sampel adalah total sampling yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kesiapan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI yang dibuat oleh peneliti dan telah dilakukan uji *content validity*. Uji Wilcoxon digunakan dalam analisa data dengan hasil nilai p value 0,001<0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi MP-ASI terhadap kesiapan ibu dalam pemenuhan nutrisi pada bayi usia 6-24 bulan dilihat dari skor pengetahuan dan sikap Ibu. Pemberian edukasi MP-ASI berpengaruh positif terhadap kesiapan ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

Kata Kunci : edukasi, kesiapan ibu, MP-ASI, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Proper nutrition formula is an important factor for optimum baby's growth and development. Since 6 months old, babies require adequate nutrition, thus complementary feeding have to be sellectively provided. This study aimed to identify the effect of health education on complementary feeding to mother's readiness on providing nutrition to 6-24 months old baby. The sampling used was total sampling with 15 respondents. Data were collected using Mother's Knowledge and Attitude on Providing Complementary Food Questionaire, developed by the author and have been tested using content validity test. Wilcoxon test were used to analyze the data with p value 0,001 < 0,05, meaning that there were significant effect of health education of complementary feeding on mother's readiness to provide the adequate nutrition to the 6-24 months old baby, analyzed through the mother's knowledge and attitude scores. Complementary foods education has a positive effect on improving mothers' readiness in providing complementary foods to their 6-24 months old babies.

Keyword :attitude, complementary feeding, education, knowledge, mother's readiness

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan bayi merupakan yang terpenting dalam kehidupan bayi khusus nya dalam 1000 hari kehidupan pertama. Pertumbuhan dan perkembangan bayi erat kaitannya dengan pemberian asupan nutrisi. Pentingnya pemenuhan nutrisi tidak lepas dari praktik pemberian asupan nutrisi. Salah satu strategi pemberian nutrisi kepada balita melalui pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). berdasarkan WHO, MP-ASI optimal diberikan kepada balita mulai dari usia enam bulan setelah sebelumnya telah mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2016). Pemberian MP-ASI penting diberikan oleh bayi setelah usia enam bulan, karena pemberian ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak seiring pertumbuhannya (Park, Chang, Hong…et al, 2012).

Pemberian nutrisi yang tidak optimal saat awal kehidupan bayi tentu akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan bayi, sehingga berdampak juga pada status nutrisi bayi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Gangguan pada asupan nutrisi juga akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan otak yang akan berpengaruh pada rendahnya tingkat kecerdasan dan menghambat reaksi imunologis dan berhubungan dengan penyakit infeksi (Depkes RI, 2005).

Masalah gizi secara tidak langsung juga disebabkan oleh beberapa hal seperti sumber pangan yang tidak memadai, pola asuh yang tidak sesuai dan kurangnya perawatan ibu dan anak untuk sub kesehatan serta faktor lingkungan. WHO (2003) juga menjelaskan bahwa 2/3 kematian anak balita terkait malnutrisi disebabkan oleh tidak tepatnya cara pemberian makanan pada bayi dan anak. Penelitian serupa (Zeitlin, 200), menerangkan bahwa kasus gizi buruk dan kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan tempat tinggal bayi yang berpengaruh pada pola asuh dan asupan nutrisi. Oleh karena itu, pada usia bayi perlu mendapat perhatian khusus dalam menjalani tumbuh kembangnya agar tidak mengalami gangguan kesehatan. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Berdasarkan hal tersebut, penting dilakukan upaya kesiapan ibu dalam pemberian MP-ASI. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian edukasi terkait tatacara pemberian MP-ASI. Setelah pemberian edukasi maka diharapkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI meningkat. Hasil studi pendahuluan di desa Marga ditemukan bahwa masih banyak ibu yang kurang memahami pemberian MP-ASI yang tepat. Hasil wawancara terhadap 10 orang ibu dengan bayi usia 6-24 bulan di Desa Marga Tabanan, ditemukan bahwa 5 orang diantaranya memberikan MP-ASI pada bayi saat bayi berusia kurang dari 6 bulan dan 2 orang ibu cenderung memberikan MP-ASI instan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian edukasi MP-ASI terhadap kesiapan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design with one group pretest and posttest design*. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-24

bulan di Desa Marga, Tabanan pada bulan Maret-April 2020 yaitu sebanyak 15 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *Total sampling,* dengan kriteria inklusi yaitu Ibu dengan bayi berusia 6-24 bulan, serta Ibu merupakan pengasuh utama. Sehingga jumlah ibu yang terlibat dalam penelitian yaitu sebanyak 15 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang kesiapan ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan yang meliputi kesiapan pengetahuan dan kesiapan sikap yang telah dilakukan uji validitas. Validitas instrumen diuji menggunakan *content validity* dengan *face validity* yang melibatkan panel *expert* yang terdiri dari masing-masing *expert* di bidang keperawatan anak dan keperawatan maternitas dalam menilai 10 item komponen pengetahuan dan 10 item sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Analisis hasil menggunakan spss dengan uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan dan Paparan Informasi MP-ASI pada Ibu (n=15)

No	Variabel	Frekuensi	%
1	SD	1	6,7
	SMP	1	6,7
	SMA	12	80
	DIV/ S1/ Sederajat	1	6,7
2	Ibu Rumah Tangga	10	66,7
	Pegawai Swasta	3	20,0
	Wiraswasta	2	13.3
	PNS	0	0
3	Sudah pernah	5	33,3
	Belum pernah	10	66,7

Sumber: data primer 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 15 responden mayoritas latar belakang pendidikan Ibu adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) (80,0%), pekerjaan Ibu sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga (66,7%). Berdasarkan pengalaman memperoleh informasi MP-ASI mayoritas Ibu (66,7%) belum pernah terpapar langsung informasi MP-ASI.

Tabel 2
Distribusi Skor Pengetahuan Dan Sikap Ibu Sebelum Pemberian Edukasi MP-ASI (N=15)

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min-Mak	95% CI
Pengetahuan Ibu (Pretest)	58.00	9,41	50-80	52,79-63,21
Sikap Ibu (Pretest)	34,87	1,80	32-37	33,87-35,87

Sumber: data primer 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 15 responden rata-rata skor pengetahuan Ibu sebelum intervensi adalah 58,00, dengan skor pengetahuan Ibu minimum adalah 50 dan skor maksimun adalah 80. Rata-rata skor sikap Ibu dalam kesiapan pemberian MP-ASI sebelum intervensi adalah 34,87 dengan skor minimum 32 dan maksimum 37

Tabel 3
Distribusi Skor Pengetahuan dan Sikap Ibu Setelah Intervensi pemberian edukasi MP-ASI (n=15)

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Min-Mak	95% CI
Pengetahuan Ibu (Post test)	80,00	6,55	70-90	76,37-83,63
Sikap Ibu (Post test)	37,47	0,74	36-39	37,06-37,88

Sumber: data primer 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan Ibu setelah intervensi adalah 80,00 dengan skor pengetahuan Ibu minimum adalah 70 dan skor maksimum adalah 90. Rata-rata skor sikap Ibu setelah intervensi adalah 37,47 dengan skor minimum 36 dan maksimum 39.

Tabel 4
Perbedaan Skor Pengetahuan Dan Sikap Ibu Sebelum Dan Setelah Intervensi (N=15)

Variabel	Median	*P value*
Skor Pengetahuan		
Pre Test	60,00	0.001
Post Test	80,00	
Skor Sikap		
Pre Test	35,00	0.001
Post Test	37,00	

Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon pada tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan dan sikap Ibu sebelum dan setelah intervensi dengan nilai p value pada skor pengetahuan dan sikap Ibu adalah 0,001<0,05.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh pemberian edukasi MP-ASI terhadap kesiapan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi MP-ASI terhadap kesiapan Ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Desa Marga Tabanan. Kesiapan Ibu yang diteliti pada studi ini yakni kesiapan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan nutrisi (MP-

ASI) pada bayi usia 6-24 bulan. Pada uji Wilcoxon skor pengetahuan dan sikap Ibu, masing-masing memiliki nilai p 0,001 dengan α=0,05 (nilai p<α). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan dan sikap Ibu sebelum dan setelah intervensi edukasi MP-ASI

Adanya perbedaan yang signifikan oleh karena, melalui proses pemberian edukasi MP-ASI pada Ibu-Ibu di Desa Marga yang memiliki anak usia 6-24 bulan terjadi proses belajar dan hasilnya terdapat perubahan pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu tentang suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya atau aktivitas mengingat kembali suatu hal atau kejadian (Notoatmojo, 2010). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti, pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman serta kemudahan mendapatkan informasi (Mubarak, dkk 2007). Pada penelitian yang dilakukan diketahui sebagian besar Ibu belum pernah terpapar informasi yang mendalam terkait MP-ASI sebelumnya. Hal ini berkontribusi terhadap pengetahuan Ibu dalam praktik pemberian MP-ASI

Dalam penelitian ini diketahui mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) serta berada pada usia dewasa, karakteristik ini menjadi modal utama dalam memudahkan penyerapan informasi yang diberikan melalui edukasi tentang MP-ASI. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Kassa, Meshesha, Haji, & Ebrahim, (2016) dalam penelitiannya terkait faktor yang mempengaruhi praktik pemberian MP-ASI yang tepat pada Ibu dengan anak usia 6-23 bulan di Ethiopia Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pemberian makanan pendamping yang tepat didukung oleh tingkat pendidikan Ibu yang baik (SD dan SMA) serta berada dalam keluarga kecil. Sedangkan ibu dengan tingkat pendidikan rendah dan buta huruf serta tinggal dalam keluarga besar cenderung melakukan pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Penelitian lainnya yang menunjukkan keterikatan tingkat pendidikan Ibu dengan pengetahuan dan perilaku dalam pemberian MP-ASI yaitu, studi *cross sectional* yang dilakukan oleh Berisha, Ramadani, Hoxha, Gashi, Zhjeqi, Zajmi, & Begolli, (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dalam praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

Gizi merupakan faktor utama yang mendukung terjadinya proses metabolisme di dalam tubuh. Pemberian MP-ASI yang tepat pada anak akan menyebabkan anak tumbuh sehat dan optimal. Sehingga dibutuhkan konseling gizi tentang praktik pemberian makan anak (Kassa, Meshesha, Haji, & Ebrahim, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan pemberian gizi pada bayi dan anak usia 6-24 bulan dengan pemberian intervensi edukasi MP-ASI. Edukasi MP-ASI diberikan dengan tatap muka kepada responden ibu, peneliti menjelaskan materi MP-ASI secara verbal dan visual menggunakan bantuan komputer.

Dari hasil analisis kuesioner dalam penelitian ini didapatkan terdapat perbedaan yang bermakna antara kesiapan ibu dalam pemberian MP-ASI sebelu dan setelah intervensi. Kesiapan ibu dari faktor pengetahuan dan sikap Ibu sebelum dan setelah intervensi edukasi MP-ASI menunjukkan peningkatan skor sehingga ini menunjukkan edukasi MP-ASI dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu dalam pemberian MP-ASI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian studi literatur yang dilakukan oleh Shi & Zhang (2011) dari 15

studi intervensi pemberian edukasi, didapatkan hasil bahwa intervensi pendidikan gizi dapat secara efektif meningkatkan praktek pemberian makanan pendamping ASI serta status gizi dan pertumbuhan anak. Intervensi harus peka budaya, dapat diakses dan diintegrasikan dengan sumber daya lokal.

Edukasi MP-ASI yang diberikan dalam penelitian ini, selain hasilnya terbukti meningkatkan kesiapan pengetahuan dan sikap Ibu juga diharapkan dapat diterapkan secara langsung agar status gizi anak baik dan pemberian nutrisi optimal di usia 6-24 bulan. Penelitian lainnya yang mendukung manfaat pemberian edukasi yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Kajjura, Veldman, & Kassier, (2019) bahwa pendidikan gizi berhubungan dengan intervensi pemberian makan tambahan (MP-ASI), peningkatan frekuensi makan, keragaman makanan dan kualitas air minum yang digunakan Ibu pada Ibu-Ibu dengan anak malnutrisi sedang.

Selain itu, pendidikan gizi dan pemberian MP-ASI yang tepat dapat meningkatkan berat badan dan tinggi badan dalam pemberian MP-ASI sebelum dan setelah edukasi MP-ASI dengan nilai p value 0,001. Melalui hasil penelitian yang ditemukan, dapat dikatakan pemberian edukasi MP-ASI dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian asupan nutrisi bayi usia 6-24 bulan, hal ini tentu sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang bayi yang optimal dengan pemberian MP-ASI yang tepat sesuai usia bayi dan berkontribusi dalam menurunkan kejadian stunting.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan menggunakan metode kohort. Bagi tenaga kesehatan lebih meningkatkan upaya anak usia 6-24 bulan secara signifikan. Intervensi ini dapat secara signifikan mengurangi risiko stunting di negara berkembang dan direkomendasikan Imdad, Yakoob, & Bhutta, (2011). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian studi literatur yang dilakukan oleh Aguayo (2017) dari 12 studi intervensi yang memenuhi kriteria inklusi menunjukkan bahwa intervensi KIE yang diberikan kepada Ibu oleh banyak jenis petugas perawatan primer / nara sumber komunitas dengan menggunakan berbagai kesempatan kontak meningkatkan ketepatan waktu, frekuensi, keragaman, dan / atau kecukupan pemberian makanan pendamping ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi MP-ASI berpengaruh terhadap kesiapan Ibu dalam pemberian MP-ASI bayi usia 6-24 bulan. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan signifikan skor kesiapan Ibu pada pengetahuan dan sikap pemberian edukasi pada ibu-ibu terkait pemberian MP-ASI, guna meningkatkan kesiapan ibu dalam pemberian MP-ASI.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada ITEKES Bali dan seluruh pihak yang telah partisipasi dalam penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

Aguayo V. M. (2017). Complementary feeding practices for infants and young children in South Asia. A review of evidence for action post-2015. *Maternal & child nutrition*, *13 Suppl 2*(Suppl 2), e12439. https://doi.org/10.1111/mcn.12439

Berisha, M., Ramadani, N., Hoxha, R., Gashi, S., Zhjeqi, V., Zajmi, D., & Begolli, I. (2017). Knowledge, Attitudes and Practices of Mothers in Kosova About Complementary Feeding for Infant and Children 6-24 Months. *Medical archives (Sarajevo, Bosnia and Herzegovina)*, *71*(1), 37–41. https://doi.org/10.5455/medarh.2017.71.37-41

Hanum, N. H. (2019). Hubungan Tinggi Badan Ibu dan Riwayat Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Amerta Nutrition*, *3*(2), 78-84.

Imdad, A., Yakoob, M. Y., & Bhutta, Z. A. (2011). Impact of maternal education about complementary feeding and provision of complementary foods on child growth in developing countries. *BMC public health*, *11 Suppl 3*(Suppl 3), S25. https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-S3-S25

Kajjura, R. B., Veldman, F. J., & Kassier, S. M. (2019). Effect of Nutrition Education on Knowledge, Complementary Feeding, and Hygiene Practices of Mothers With Moderate Acutely Malnourished Children in Uganda. *Food and nutrition bulletin*, *40*(2), 221–230. https://doi.org/10.1177/0379572119840214

Kassa, T., Meshesha, B., Haji, Y., & Ebrahim, J. (2016). Appropriate complementary feeding practices and associated factors among mothers of children age 6-23 months in Southern Ethiopia, 2015. *BMC pediatrics*, *16*, 131. https://doi.org/10.1186/s12887-016-0675-x

Kittisakmontri, K., Fewtrell, M., Roekworachai, K., Phanpong, C., & Lanigan, J. (2019). Complementary feeding: Attitudes, knowledge and practices of urban families in northern Thailand. *Nutrition & dietetics: the journal of the Dietitians Association of Australia*, *76*(1), 57–66. https://doi.org/10.1111/1747-0080.12474

Kemenkes RI (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang.

Prak, J.S., Chang, J.Y., Hong, J.,Ko,J.S., Soe,J.K., Shin,S., et al. (2012). Nutritional Zinc status in weaning infants: Association with iron deficiency, age dan growth profile. Biol Trace Elem Res 2012.12:150(1-3):91-102

Prasetyo, D.S. (2009). Buku pintar ASI eksklusif. cetakan pertama. Jogjakarta: Diva Press.

Shi, L., & Zhang, J. (2011). Recent evidence of the effectiveness of educational interventions for improving complementary feeding practices in developing countries. *Journal of tropical pediatrics*, *57*(2), 91–98. https://doi.org/10.1093/tropej/fmq053

Wiliam, C.H & Wilkins. (2006). Infant nutrition. In:Bowman BA, Russell RM (eds). Present knowledge in nutrition 9 th ed. Vol. II. Washington, DC: International Life Sciences Institue Press, 2006; pp544.

WHO. (2016). Weaning from breast milk to family food, a guide for helath and nization. community workers. England; World Helath Orag